

---

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL THROWING DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Naina Rahma<sup>1</sup>, Nur Indah Oktaviana<sup>2</sup>, Putri Nur Fadhilah<sup>3</sup>, Debi Apriliani<sup>4</sup>, Maey Mulyati<sup>5</sup>, Arita Marini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[nainarhm25@gmail.com](mailto:nainarhm25@gmail.com), <sup>2</sup>[indahoktv20@gmail.com](mailto:indahoktv20@gmail.com),

<sup>3</sup>[putrimahda24@gmail.com](mailto:putrimahda24@gmail.com), <sup>4</sup>[debiaprilaini04@gmail.com](mailto:debiaprilaini04@gmail.com),

<sup>5</sup>[maeymulyati2305@gmail.com](mailto:maeymulyati2305@gmail.com), <sup>6</sup>[aritamarini@unj.ac.id](mailto:aritamarini@unj.ac.id)

---

### Article History:

Received: 21-09-2023

Revised: 06-10-2023

Accepted: 27-10-2023

### Keywords:

Pembelajaran Kooperatif  
Snowball Throwing, IPS,  
Sekolah Dasar

**Abstract:** Artikel ini membahas implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kepustakaan (library research), dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen terkait. Model Snowball Throwing dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, berharap berdampak positif pada hasil belajar. Studi pustaka digunakan untuk menggali konsep dan prinsip dasar model ini. IPS di Sekolah Dasar mencakup sejarah dan pengetahuan sosial, mempelajari aspek kehidupan manusia dalam masyarakat serta masalah sosial. Tujuan pembelajaran IPS adalah mencerdaskan masyarakat dengan nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang tinggi. Model Kooperatif Snowball Throwing cocok karena mendorong interaksi aktif, kolaborasi dalam kelompok, dan sosialisasi antar peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dialami oleh setiap individu, tujuannya untuk mereka memahami, memiliki pemahaman yang lebih baik, serta tumbuh secara mental. Melalui pendidikan, peserta didik didorong untuk menjadi individu yang lebih kritis dalam berpikir. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan

tingkat awal yang akan menjadi dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar di tingkat pendidikan selanjutnya.

Dalam lingkup pendidikan, idealnya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat menginspirasi kreativitas anak, mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, serta melaksanakan

pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pendidikan seringkali dihadapi oleh berbagai masalah. salah satunya ialah kelemahan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran seringkali masih terpusat pada peran guru, sehingga proses tersebut belum mencapai tingkat optimal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) dan merupakan bagian penting dalam kurikulum wajib. Materi IPS melibatkan studi tentang serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan ilmu sosial, yang seringkali berisi konsep-konsep yang bersifat abstrak. Menurut Sapriya (2015), pembelajaran IPS dikembangkan dan disusun dengan mempertimbangkan aspek kehidupan nyata peserta didik, yang sesuai dengan karakteristik usia, tahapan perkembangan berpikir, kebiasaan, serta perilaku mereka. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Simartama (2016) dan Wulandari dkk. (2022) yang menegaskan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar.

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang digunakan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu panduan yang digunakan untuk merancang cara mengajar dalam pertemuan tatap muka di kelas (Ngalimun, 2017). Hal ini diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat merancang pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## LANDASAN TEORI

### A. Definisi Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dimana kita mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, atau suatu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual berupa prosedur yang sistematis yang dirancang oleh guru dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya

### B. Macam-Macam Model Pembelajaran

#### 1) Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD)

Model Pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 siswa, usahakan setiap kelompok beranggotakan dengan heterogen, yaitu terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota kelompok menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran atau yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis.

## 2) Model Pembelajaran Jigsaw

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran ini, keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 siswa yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

## 3) Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

Model pembelajaran numbered heads together biasa disebut dengan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok

## 4) Model Pembelajaran Make a Match

Teknis pelaksanaan model pembelajaran make a match diawali dengan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik, satu bagian kartu soal, dan satu bagian lainnya yaitu kartu jawaban. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang berisi soal atau jawaban. Setelah itu, dengan aba-aba dari guru, setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.

Setiap siswa yang dapat menemukan kartunya sebelum batas waktu akan diberikan poin. Diakhir pembelajaran guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

## 5) Model Pembelajaran Bertukar Pasangan

Model pembelajaran bertukar pasangan ini adalah model pembelajaran dengan proses yang sangat dinamis ketika dilaksanakan. Karena secara teknis siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali pada pasangan semula.

## 6) Model Pembelajaran Talking Stick

Model pembelajaran talking stick dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

## 7) Model Pembelajaran Snowball Throwing

Model pembelajaran snowball throwing atau biasa disebut dengan bola salju bergilir merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif dan keterampilan proses.

### **C. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing***

Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk peserta didik adalah model pembelajaran tipe kooperatif tipe Snowball Throwing. Dengan model pembelajaran melalui tipe ini diharapkan minat dan motivasi anak untuk belajar akan lebih meningkat lagi dan kemudian akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Suprijono (2009: 54) memandang bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas

meliputi jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Isjoni (2011: 20) pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dimana peserta didik bekerja sama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan Throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran Snowball Throwing, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Huda (2013:226) model pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diawali ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik yang lain masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Pembelajaran Snowball Throwing melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempromosikan interaksi antara peserta didik dalam sebuah lingkungan kelas. Nama "Snowball Throwing" merujuk pada proses di mana peserta didik saling bertukar informasi secara berkelompok dengan cara yang menarik dan dinamis. Model ini merupakan variasi dari metode pembelajaran kooperatif yang lebih umum, seperti Think-Pair-Share atau Round Robin, yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar satu sama lain melalui interaksi sosial yang aktif.

Dalam Model Snowball Throwing, pembelajaran dimulai dengan memberikan tugas atau pertanyaan kepada seluruh kelas. Kemudian, peserta didik diminta untuk membentuk pasangan dan berdiskusi tentang topik atau masalah yang diberikan. Setelah itu, satu pasangan akan "melempar bola salju" dengan cara membagikan ide atau jawaban yang mereka diskusikan kepada pasangan lainnya. Pasangan penerima akan menerima ide tersebut, menambahkan kontribusi mereka sendiri, dan kemudian melemparkan "bola salju" itu ke pasangan berikutnya. Proses ini terus berlanjut sampai setiap peserta didik telah berkontribusi dan menerima kontribusi dari banyak teman sekelas.

Model Snowball Throwing bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sambil memahami perspektif beragam dari rekan-rekan sekelas mereka. Selain itu, model ini juga membantu membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di depan umum dan

mendukung pembelajaran yang lebih mendalam melalui pengulangan ide dan konsep. Sebagai hasilnya, Model Snowball Throwing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kooperatif dan memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan memuaskan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

**D. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing**

Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik. Hubungan kerjasama itu menimbulkan persepsi positif tentang apa yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan melaksanakan pesan tersebut (Widodo, 2009 : 1).

Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola kertas yang berisi pertanyaan kemudian menjawab pertanyaan yang ada dalam bola kertas tersebut (Tunggal, 2011 : 17).

**E. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing**

Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari model ini:

1. Interaksi Sosial yang Intensif: Snowball Throwing mengutamakan interaksi sosial antara peserta didik. Dalam setiap tahap proses, peserta didik berinteraksi dengan berbagai rekan sekelas, berbagi ide, dan mendengarkan perspektif beragam. Hal ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertukaran gagasan dan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam.
2. Keterlibatan Aktif: Model ini mendorong keterlibatan aktif dari setiap peserta didik. Setiap peserta didik harus berpartisipasi dalam diskusi dan kontribusi ke dalam proses "lemparan bola salju." Hal ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mengungkapkan pemikiran mereka secara lisan.
3. Pendekatan Bertahap: Snowball Throwing melibatkan beberapa tahap dalam pembelajaran. Dimulai dari diskusi dalam pasangan, kemudian berkembang menjadi kelompok yang lebih besar seiring berjalannya waktu. Proses bertahap ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman mereka sedikit demi sedikit, mulai dari level yang lebih kecil hingga level yang lebih besar.
4. Diversitas Perspektif: Dalam model ini, peserta didik menerima kontribusi dari berbagai teman sekelas. Ini memungkinkan mereka untuk memahami beragam sudut pandang, pengalaman, dan pemahaman yang mungkin berbeda dari mereka sendiri. Diversitas perspektif ini dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
5. Pemberdayaan Peserta didik: Snowball Throwing memberdayakan peserta didik untuk menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran mereka. Mereka memiliki peran penting dalam merancang dan mengarahkan percakapan, membagikan pengetahuan mereka, dan mengintegrasikan kontribusi dari rekan-rekan sekelas.
6. Pengulangan Ide: Model ini memungkinkan pengulangan ide atau gagasan seiring berjalannya proses "lemparan bola salju." Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendalami dan memperkaya pemahaman mereka tentang topik tertentu.
7. Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi: Snowball Throwing membantu mengembangkan kemampuan komunikasi lisan peserta didik serta kemampuan

mereka dalam berkolaborasi dengan orang lain. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia nyata.

Karakteristik-karakteristik ini membuat Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan mendalam bagi peserta didik. Ia juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan intelektual yang penting dalam kehidupan sehari-hari serta di luar lingkungan sekolah.

#### **F. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing**

Menurut Asrori (2010, hlm.89) tujuan pembelajaran Snowball Throwing yaitu melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi peserta didik dalam membuat pertanyaan, serta memacu peserta didik untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Menurut Devi dalam Annisa (2016, hlm.18) pembelajaran Snowball Throwing melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan model pembelajaran snowball throwing adalah untuk melatih kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyampaikan pesan dari orang lain dan juga memacu kreativitas dan kerjasama peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain, sehingga peserta didik terdorong dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik bisa mengubah kemampuan kompetensinya.

#### **G. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing**

Berikut adalah langkah-langkah utama penerapan model pembelajaran kooperatif "Snowball Throwing":

1. Penjelasan Awal: Guru memulai dengan memberikan topik, pertanyaan, atau permasalahan yang akan dibahas oleh peserta didik. Topik tersebut bisa berkaitan dengan materi pelajaran atau topik yang sedang dipelajari.
2. Pencatatan Individu: Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan ide atau jawabannya secara individu pada selembar kertas atau kartu. Ini bisa berupa jawaban atas pertanyaan guru atau refleksi atas materi yang telah dipelajari.
3. Snowball Pertama: Setelah peserta didik menyelesaikan catatannya, mereka harus melipat kertas atau kartu tersebut dan melemparkannya ke salah satu teman mereka di kelas. Teman yang menerima kertas tersebut kemudian membaca ide atau jawaban yang ada dan menambahkan ide atau komentar mereka sendiri.
4. Snowball Kedua: Kertas atau kartu yang telah diterima oleh teman berikutnya juga dilipat, dan mereka melemparkannya ke teman lainnya. Proses ini terus berlanjut hingga kertas atau kartu tersebut berpindah dari satu peserta didik ke peserta didik lain beberapa kali. Setiap kali kertas atau kartu berpindah, peserta didik yang menerimanya harus menambahkan ide atau komentar mereka sendiri.
5. Diskusi Kelompok: Setelah beberapa tahap "lempar-melempar", peserta didik berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok ini, mereka membuka kertas atau kartu yang mereka terima terakhir kali dan

membahas ide-ide yang terkumpul di atasnya. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk menyusun ide-ide tersebut dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas.

Presentasi dan Refleksi: Setiap kelompok kemudian dapat mempresentasikan temuan dan kesimpulan mereka kepada seluruh kelas. Proses ini memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar dari ide-ide yang telah berkembang dan untuk merenungkan pemahaman mereka.

Model pembelajaran "Snowball Throwing" bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Hal ini juga membantu peserta didik untuk merasakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, model ini menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mendengarkan pandangan teman sebaya mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai sudut pandang yang berbeda tentang suatu topik.

#### **H. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Istilah IPS sendiri merupakan terjemahan dari *social studies*. Menurut Sapriya (2009:43) khusus IPS Sekolah Dasar materi pelajaran dibagi menjadi dua bagian yaitu materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. IPS diartikan sebagai "ilmu yang mempelajari bidang kehidupan manusia dimasyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut". Artinya IPS diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial serta untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan kebangsaan, etika sosial, dan berakhlak sosial yang tinggi. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran IPS, model pembelajaran ini mengandung unsur keaktifan peserta didik dalam kelompok belajar peserta didik serta sosialisasi antar sesama peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *snowball throwing*.

Pengimplementasian model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran serta menumbuhkan keterampilan peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaidir Gultom (2017: 55) menjelaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan pola interaksi antara guru dengan peserta didik, karena model pembelajaran ini menekankan pada kesadaran peserta didik untuk belajar aktif dalam memecahkan masalah, dan peserta didik dapat mengaplikasikan konsep, pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik yang lainnya.

Model pembelajaran *snowball throwing* atau melempar bola dapat digunakan untuk memberikan pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya melalui kertas HVS sebagai media untuk menuliskan gagasan atau pendapat seperti yang diinstruksikan guru. Kertas HVS yang berisikan pendapat kemudian digulung berbentuk bola dan dilemparkan kepada peserta didik yang lainnya (Azis

Saefuddin, 2014:88-89). Dalam pembelajaran *snowball throwing* peserta didik diberi kebebasan untuk membangun pengetahuannya dengan cara memberi pertanyaan dan mendapat jawaban dari temannya. Peserta didik menggali informasi, mengkonfirmasi yang diketahui, dan mengarahkan perhatian terhadap aspek yang belum diketahui oleh peserta didik lainnya (Miftahul Huda, 2015:226).

ari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* ini tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bolasalju. Pelaksanaan model pembelajaran ini yakni membagi peserta didik dalam beberapa kelompok heterogen, masing-masing ketua kelompok maju ke depan untuk diberikan materi pembahasan. Masing-masing kelompok membuat satu pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dilipat seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik yang lainnya. Setelah bola selesai dibuat peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

### ***1. Langkah-langkah Pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing***

Penerapan model pembelajaran kooperatif "Snowball Throwing" melibatkan beberapa langkah-langkah utama yang perlu diikuti oleh guru dan peserta didik. Berikut adalah langkah-langkahnya:

#### **1. Penjelasan Awal:**

Guru memulai dengan memberikan penjelasan tentang topik, pertanyaan, atau permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan "Snowball Throwing". Pastikan bahwa tujuan dan peraturan bermainnya dipahami oleh semua peserta didik.

#### **2. Persiapan Kertas atau Kartu:**

Setiap peserta didik harus diberikan selembar kertas atau kartu. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menuliskan ide atau jawaban mereka tentang topik yang telah dijelaskan di atas kertas atau kartu tersebut.

#### **3. Pencatatan Individu:**

Peserta didik diberi waktu untuk mencatat ide atau jawaban mereka secara individu pada kertas atau kartu. Ini bisa berupa jawaban atas pertanyaan guru atau refleksi atas materi yang telah dipelajari.

#### **4. Snowball Pertama:**

Setelah menyelesaikan pencatatan, peserta didik harus melipat kertas atau kartu mereka. Setelah melipat kertas, peserta didik melemparkannya ke salah satu teman mereka di kelas. Guru dapat memberikan petunjuk untuk memastikan bahwa semua peserta didik menerima dan melemparkan kertas mereka.

#### **5. Snowball Kedua dan Seterusnya:**

Peserta didik yang menerima kertas tersebut harus membaca ide atau jawaban yang ada dan menambahkan ide atau komentar mereka sendiri pada kertas tersebut. Kertas atau kartu tersebut kemudian dilipat kembali dan dilemparkan ke teman berikutnya. Proses ini terus berlanjut hingga kertas atau kartu tersebut berpindah dari satu peserta didik ke peserta didik lain beberapa kali.

#### **6. Diskusi Kelompok:**

Setelah beberapa tahap "lempar-melempar", guru meminta peserta didik untuk berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil (biasanya 3-5 peserta didik dalam satu

kelompok). Dalam kelompok ini, peserta didik membuka kertas atau kartu yang mereka terima terakhir kali dan mulai berdiskusi tentang ide-ide

yang terkumpul di atasnya. Mereka dapat menyusun ide-ide tersebut dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas.

#### 7. Presentasi dan Refleksi:

Setiap kelompok dapat mempresentasikan temuan dan kesimpulan mereka kepada seluruh kelas. Ini memungkinkan semua peserta didik untuk belajar dari ide-ide yang telah berkembang dan mendengarkan pandangan teman sebaya mereka. Setelah presentasi, guru dapat memfasilitasi refleksi bersama dengan peserta didik untuk memperjelas pemahaman mereka tentang topik dan mengevaluasi proses "Snowball Throwing."

Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendorong kerja sama, komunikasi, pemahaman yang lebih mendalam, dan penerapan pemikiran kritis dalam pembelajaran. Model "Snowball Throwing" dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan topik, dan memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

### ***J. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing***

#### a. Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Menurut (Tunggal, 2011 : 17) kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing adalah sebagai berikut :

1. Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dan bersumber pada materi yang diajarkan, serta memberikan pengetahuan;
2. Peserta didik lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari;
3. Dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam menggunakan pertanyaan;
4. Melatih peserta didik dalam menjawab pertanyaan;
5. Merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai topik yang sedang dibicarakan;
6. Dapat mengurangi rasa takut dalam bertanya;
7. Peserta didik lebih mengerti makna kerja sama;
8. Peserta didik akan memahami makna tanggung jawab.

#### b. Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing

1. Tercipta kelas yang kurang kondusif;
2. Adanya peserta didik yang bergantung pada peserta didik lain;
3. Dimungkinkan timbul salah persepsi pada materi yang dijelaskan oleh guru kepada ketua kelompok.

Untuk mengatasi kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing, untuk menghindari salah persepsi pada materi yang diterangkan guru kepada ketua kelompok adalah dengan cara merubah sebagian langkah pembelajaran.

Langkah pembelajaran yang diubah adalah yang semula materi pembelajaran dijelaskan oleh guru kepada ketua kelompok dan ketua kelompok kepada anggotanya diubah menjadi materi pembelajaran dijelaskan oleh guru kepada semua peserta didik secara klasikal.

### ***K. Kendala Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing di Sekolah Dasar***

Model pembelajaran snowball throwing menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membutuhkan partisipasi lebih banyak dari peserta didik agar model pembelajaran snowball throwing dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model snowball throwing di sekolah dasar. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran snowball throwing yakni peserta didik yang bermalas-malasan dan hanya bergantung dengan kelompoknya, sebagian peserta didik dapat menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok, tetapi ada juga beberapa peserta didik yang menuliskan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Selain itu, peserta didik kurang aktif untuk melakukan tanya jawab dengan guru maupun dengan teman sekelompok. Pada saat langkah melempar bola mungkin ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti arahan guru ketika melempar bola.

Triastuti Handayani, dkk (2017: 56) menegaskan dalam pelaksanaan model pembelajaran snowball throwing mengalami beberapa kendala salah satunya

beberapa peserta didik yang kurang aktif hanya bermain, malas untuk bertanya dan kurang berpartisipasi dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Selain dari aspek peserta didik, hambatan penggunaan model pembelajaran snowball throwing juga dipengaruhi oleh guru. Guru yang tidak dapat mengkondisikan kelas dan tidak mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka pembelajaran dengan menggunakan model ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Materi yang akan diajarkan juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan penggunaan model pembelajaran snowball throwing, karena tidak semua materi bisa menggunakan model pembelajaran ini.

Dari beberapa kendala yang telah di uraikan di atas, bentuk kelas atau kondisi kelas mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kelas dengan penataan meja kurang tepat untuk model pembelajaran ini maka pembelajaran tidak berjalan lancar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebelum memulai pembelajaran harus memperhatikan posisi kelas atau penataan meja serta sikap tegas guru dalam menertibkan peserta didik agar tetap aktif berpartisipasi sesuai dengan langkah pembelajaran, sehingga implementasi pembelajaran snowball throwing berjalan dengan lancar.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian ( Zed, 2003:3). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu diperhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan

langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Dalam penerapan model Snowball Throwing pada aktivitas guru dalam menyampaikan materi ajar pada mata pelajaran IPS dapat dinilai sudah baik sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran Snowball Throwing serta memberikan waktu untuk berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik, peserta didik sudah mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan sangat baik, peserta didik sudah mampu melakukan aktivitas seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, membuat soal dan membuat kesimpulan dari pembelajaran.
- 2 Pembelajaran dengan menggunakan model Snowball Throwing terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan setiap siklusnya dari pertemuan I sampai ke VIII cenderung mengalami peningkatan terutama pada saat pertemuan V lebih banyak yang memperhatikan pembelajaran dan mereka tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapat baik pada saat melakukan permainan, menyampaikan kesimpulan dan bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami.
- 3 Setelah menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing aktivitas belajar peserta didik kelas tinggi meningkat dari sebelum menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan oleh penulis mengenai biaya promosi dan pendapatan premi sebagai bahan evaluasi dan tujuan lanjutan yang akan datang untuk analisis SWOT ZOYA Samarinda Tahun 2018 dan sebagai salah satu referensi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- 1 Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat mengenalkan berbagai macam model pembelajaran terutama model Snowball Throwing yang dapat menjadi alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik didalam kelas.
- 2 Bagi guru, dalam menerapkan model Snowball Throwing memerlukan persiapan yang cukup matang, serta menguasai model Snowball Throwing. Guru perlu menggunakan model Snowball Throwing pada materi-materi pelajaran agar peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan tidak merasa bosan pada saat mendengarkan materi pelajaran dan juga
- 3 mengajak peserta didik untuk lebih mandiri dalam memahami materi

sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

- 4 Bagi peserta didik, dapat menemukan pengetahuan baru, dan peserta didik yang kurang aktif dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik pada saat pembelajaran di dalam kelas.
- 5 Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan materi yang lebih luas, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran disekolah khususnya di kelas pada masa yang akan datang akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wulandar, R., Fadillah, N. N., & Da Al Ismi, M. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Research*, 4(3), 1566-1570.
- [2] Rosidah, Ani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*. (Vol. 3 No.2).
- [3] Setyaningsih, Liza Ayu., Rezkita, Shanta. (2019). IMPLEMENTASI DAN KENDALA MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DI SEKOLAH DASAR. Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik.
- [4] Pranata, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik (Literatur Review). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3318-3328.
- [5] Dalyunah, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Materi Kondisi Geografis Negara Asean Dan Kehidupan Sosial Kelas VI SDNegeri 17 Alahair Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*,3(1), 49-61.  
[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2151/3/T1\\_262010840\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2151/3/T1_262010840_BAB%20II.pdf)
- [6] Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. Yumriani.(2022). Pengertian Pendidikan. *Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.
- [7] Putri, R. A., Frima, A., & Rosalina, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(2), 124-132.
- [8] Rahayu Sugeng. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk
- [9] Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas tinggi Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP IT Madina Samarinda.